



PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM AJEN FUJIFILM BERSTANDAR SAK EMKM

¹⁾Hamnah Al-Musfiroh, ²⁾Murti Endah Sari, ³⁾Nadia Eka Astiningsih,
⁴⁾Roy Mandus Sitorus, ⁵⁾Prisila Damayanty, ⁶⁾Indra Setiawan
¹⁾⁻⁷⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

ABSTRACT

Community service that we are currently working on with a closer goal (1) The process of preparing the financial statements of Ajen FujiFilm's business, (2) Constraints that are reporting by Ajen FujiFilm in preparing financial reports, (3) How the financial statements should be made by Ajen FujiFilm complies with the MSME Standards. This Community Service Design is qualitative by collecting data, interpreting data, and ending with a history from the owner of the UMKM when conducting interviews. Data and information collected by means of interviews, documentation and observation. The results of Community Service show that (1) The process of preparing the financial statements of Ajen FujiFilm's business compiles simple financial records, (2) Constraints that help Ajen FujiFilm's business compile financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises, Macro (SAK EMKM).

Keywords: AJEN FUJIFILM, Laporan Keuangan UMKM, SAK EMKM

Received: 25 September 2020

Revised: 11 November 2020

Accepted: 2 Desember 2020

Corresponding Author:

Hamnah Al-Musfiroh
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33 Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email: hamnahalmus46@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan topik yang di isukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM ini dianggap oleh pemerintah sebagai pergerakan maju perekonomian bangsa Indonesia yang cukup besar berpengaruh dalam perekonomian saat ini. UMKM ini berpengaruh peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran saat ini, UMKM membuka peluang lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Indonesia sehingga bisa menolong tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Tingkatnya potensi tinggi usaha UMKM dalam suatu perkembangan perekonomian tidaklah disetarakan dalam kualitas UMKM contohnya pencatatan yang kurang dan juga dalam pengelolaan keuangan ini merupakan salah satu faktor kunci dalam kesuksesan UMKM ini.

Pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan sangat diperlukan perkembangan perusahaan. Kesadaran Perusahaan dalam melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, perusahaan akan menjadi lebih teratur lagi dalam laporan keuangannya dan dapat berkembang secara lebih baik.

Kesadaran usaha UMKM memiliki sangat rendah dalam mencatat semua transaksi laporan keuangan, Ajen FujiFilm merupakan salah satu pelaku Usaha UMKM yang memerlukan bimbingan terkait usahanya. Maksud dari kalimat tersebut Ajen FujiFilm memerlukan bimbingan berupa pencatatan atas kegiatan perekonomian yang dilakukan, Akuntansi merupakan peran sangat penting bagi perusahaan berkelanjutan, akan tetapi tidak banyak perusahaan terutama UMKM dapat menyadari hal-hal tersebut. Laporan keuangan Akuntansi dapat membantu para pelaku usaha untuk pengambilan suatu keputusan atas dasar terkait informasi keuangan yang lebih akurat.

Informasi yang didapatkan dalam laporan keuangan berguna sebagai pengambilan keputusan yaitu pertimbangan saat pemasokan bahan baku dan alat-alat yang di pakai, keputusan mengenai harga, dan mengetahui jumlah total keuangan aset Ajen FujiFilm memiliki berapa persen dalam menghitung laba rugi yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

Data yang kami per oleh saat melakukan Pengabdian Masyarakat pada UMKM menggunakan metode pelaksanaan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pelaksanaan yang dipakai untuk proses mencari tahu, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Menurut Saryono (2010)).

Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang dalam melakukan pengabdian masyarakat pada saat dalam melakukan metode kualitatif adalah:

- 1) Metode kualitatif tidak fokus antara angka dan nilai dalam mengukur variabel saat itu.
- 2) Metode ini sering kali tidak mengerjakan pengujian yang menerapkan metode statistik.
- 3) Bersifat elaborasi, metode pelaksanaan disarankan mencari informasi yang lebih lengkap terhadap UMKM Ajen FujiFilm.
- 4) Objek pengabdian dengan tidak menggunakan pengukuran numerik.
- 5) Terakhir metode ini lebih tidak terstruktur di banding metode kuantitatif.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan di dapat melalui wawancara dari pemilik UMKM. Sesuai dengan metode pelaksanaan sumber informasi bersifat deskriptif historis dengan demikian selama proses pelaksanaan dapat terlaksana hingga selesai.

Tahapan Pelaksanaan:

- 1) Mencari informasi singkat mengenai UMKM yang akan di wawancara.
- 2) Tahap selanjutnya melakukan pendekatan dengan melakukan wawancara lebih dulu kepada pemilik UMKM Ajen FujiFilm.
- 3) Setelah mengetahui bagaimana penggunaan laporan keuangan yang biasa di gunakan oleh UMKM Ajen FujiFilm.
- 4) Membuat format penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- 5) Melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan UMKM Ajen FujiFilm yang menyesuaikan SAK EMKM.
- 6) Selanjutnya mencari tahu hambatan yang dilalui UMKM Ajen FujiFilm sehingga UMKM belum menerapkannya ke dalam SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Tinjauan Umum pada UMKM
Beberapa pengertian UMKM banyak dapat di jumpai yang di kemukakan oleh para ahli maupun Undang-undang. Berikut beberapa definisi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menurut para ahli:

Ina Primiana mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut (Primiana, 2009:11):

- Pengembangan empat (4) kegiatan ekonomi utama yang harus menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, SDM (sumber daya manusia), dan bisnis kelautan.
- Pengembangan kawasan andalan, ini untuk dapat mempercepat dan memperluas pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah / daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah / daerah untuk mewadahi program prioritas (paling utama) dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
- Peningkatan upaya - upaya pemberdayaan masyarakat.

FASB (Financial Accounting Standard Board) oleh Ahmed Riahi Balkaoui, mendefinisikan sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari \$5 juta. Perusahaan itu umumnya:

- Dikelola oleh pemilik sendiri,
- Memiliki beberapa pemilik lain (jika ada),
- Semua pemilik aktif terlibat dalam hal menjalankan setiap urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu,
- Jarang terjadi perubahan dalam hak kepemilikan,
- Memiliki struktur modal yang sederhana (Balkaoui, 2000:50).

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 (Pasal 1) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu terdapat dalam 4 poin:

- Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam UU ini.
- Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang di miliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU ini.

- Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi dari bagian baik kekayaan bersih atau hasil penjualan dengan usaha kecil dan atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau dari hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.
- Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan yang bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha yang menengah, meliputi usaha melakukan kegiatan ekonomi yang di Indonesia.

2). Tinjauan Umum Pada SAK UMKM

SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dibuat sebagai acuan standar akuntansi keuangan di dalam usaha mikro kecil dan menengah atau di singkat ke dalam UMKM. Standar Keuangan ini dirancang dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebuah organisasi profesi yang menjadi panutan seluruh profesi akuntan di Indonesia (iaiglobal.or.id.)

SAK EMKM adalah salah satu yang di rekomendasikan kepada pengusaha yang ada di Indonesia agar dapat berkembang secara signifikan UMKM yang lebih maju. SAK adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang telah diterbitkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia) dan DSAS IAI (Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia) dan juga peraturan regulator dalam pasar modal untuk entitas yang sedang berada di bawah pengawasannya (iaiglobal.or.id.)

3. Hasil Pelaksanaan

UMKM Ajen FujiFilm adalah UMKM yang bergerak dibidang percetakan. Berada di Jl. Harsono RM, Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu. Jasa yang ditawarkan oleh UMKM Ajen FujiFilm ini berupa percetakan foto, percetakan dokumen atau *print*, dan juga percetakan *custom* lainnya dengan berbahan dasar kertas. UMKM Ajen FujiFilm juga menawarkan jasa sewa kamera yang biasanya disewa pada hari libur dimana pengunjung Taman Margasatwa Ragunan sedang ramai-ramainya.

UMKM Ajen FujiFilm sudah berdiri sejak tahun 2009. Pada awal berdirinya UMKM ini hanya menawarkan jasa *print* dokumen, namun melihat target pasar serta majunya Tempat wisata yang sangat dekat dengan lokasi usaha maka pemilik memutuskan untuk menambah jenis jasa usaha dan memperluas tempat usaha. Pada awal berdirinya UMKM Ajen FujiFilm, hanya pemilik yang mengelolanya. Sekarang, sudah terdapat 3 karyawan yang bekerja tetap pada UMKM Ajen FujiFilm ini dan beberapa karyawan tidak tetap.

Langkah awal dalam menyusun SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Ajen FujiFilm dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan mempelajari tentang SAK EMKM juga mencari informasi tentang profil UMKM Ajen FujiFilm.

Selanjutnya meminta data keuangan sederhana UMKM Ajen FujiFilm yang belum berstandar SAK EMKM lalu merancang laporan yang diterapkan UMKM Ajen FujiFilm sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Ajen FujiFilm sebelumnya. Sehingga, dapat diketahui apakah dalam pembuatan menyusun laporan keuangan UMKM Ajen FujiFilm sudah sesuai SAK EMKM atau belum. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan unsur-unsur laporan yang dicatat oleh UMKM Ajen FujiFilm

dengan unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan memperbaiki laporan keuangan UMKM dengan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Langkah selanjutnya dengan menggunakan data yang didapat dari UMKM terkait dengan unsur-unsur di dalam laporan keuangan maka akan digunakan untuk pembuatan menyusun laporan keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Ajen FujiFilm. Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi belum diterapkannya SAK EMKM serta kendala-kendala yang dihadapi saat pembuatan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan, pencatatan UMKM Ajen FujiFilm belum sesuai SAK EMKM namun, sedikit menerapkan siklus akuntansi. Pencatatan yang dilakukan tidak dibuat secara periode akuntansi dan hanya membuat Laporan laba rugi sebagai perhitungan keuntungan. Oleh sebab itu pencatatan pada UMKM Ajen FujiFilm belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pencatatan yang dilakukan UMKM Ajen FujiFilm belum sesuai dengan standar laporan keuangan karena SAK EMKM sendiri memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

- Laporan Laba Rugi
- Laporan Posisi Keuangan
- Catatan atas posisi laporan keuangan

Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Ajen Fujifilm

Pembuatan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Ajen FujiFilm dimaksudkan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana pembuatan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta untuk memahami langkah - langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran laporan keuangan pada umumnya yang di gunakan oleh UMKM.

Penyajian yang umum laporan keuangan mensyaratkan sebuah entitas untuk menyajikan informasi yang benar, relevan, sesuai standar, keterbandingan, dan juga keterpahaman. Sebuah entitas yang menyajikan secara lengkap laporannya pada akhir setiap periode pelaporan. Dalam laporan keuangan ini minimal terdiri dari:

- Laporan laba rugi selama periode.
- Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan rincian dari tiap-tiap pos tertentu yang perlu di jelaskan dan yang relevan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah suatu laporan keuangan yang menjelaskan tentang bagaimana kinerja keuangan pada suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dalam hal ini laporan yang di buat terdapat informasi mengenai jumlah biaya-biaya yang sudah di keluarkan selama operasional pada suatu perusahaan atau entitas serta laba yang di dapatkan selama perusahaan atau entitas tersebut beroperasi. Dalam laporan laba rugi di sebuah UMKM mencakup beberapa informasi yaitu tentang pendapatan, beban keuangan dalam pengeluaran serta beban pajak yang di tanggung pada suatu perusahaan atau entitas itu. Sesuai SAK EMKM, dalam laporan laba rugi yang memasukkan semua penghasilan dan beban yang sudah diakui dalam suatu periode.

Berdasarkan SAK EMKM, di dalam laporan laba rugi itu minimal mencakup beberapa pos yaitu, antara lain:

- Pendapatan
- Beban keuangan
- Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jikalau saat penyajian laporan laba rugi ini relevan untuk memahami proses kinerja dalam keuangan entitas. Laporan laba rugi dapat memasukkan semua penghasilan dan beban yang telah diakui dalam satu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas apa dampak dari koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang telah dimasukkan sebagai penyesuaian retrospeksi terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau ruginya dalam satu periode terjadinya perubahan-perubahan.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi UMKM Ajen FujiFilm untuk tahun yang berakhir pada 29 Februari 2020:

**UMKM AJEN FUJIFILM
LAPORAN LABA RUGI**

PERKIRAAN	JUMLAH
Pendapatan & Beban Operasional	
Pendapatan :	
Revenue	Rp 108.535.000
Beban :	
Wages Expense	Rp 9.900.000
Supplies Expense	Rp 164.900
Utilities Expense	Rp 5.400.000
Depreciation Expense of Equipment	Rp 19.105.667
Jumlah Beban Usaha	Rp 34.570.567
Laba Operasional	Rp73.964.433
Pendapatan & Beban Non-Operasional	
Revenue :	
Non Operating Revenue	Rp 21.200.000
Expense :	
	Rp -
Laba Non-Operasional	Rp 21.200.000
Net Profit	Rp 95.164.433

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi bagian dari laporan keuangan pada suatu perusahaan kecil atau entitas yang sudah dihasilkan pada satu periode atau lebih akuntansi yang akan menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas ini dapat mencakup beberapa pos-pos yaitu, antara lain:

- Kas dan setara akas
- Piutang
- Persediaan
- Aset tetap
- Utang usaha
- Utang bank
- Ekuitas

Klaim ekuitas adalah klaim atas entitas, yang tidak akan memenuhi definisi dari liabilitas. Hak residual terhadap aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh total liabilitasnya. Pada SAK EMKM tidak menyesuaikan format atau urutan terhadap bagian pos

aset berdasarkan pada urutan likuiditas dan juga bagian pos liabilitas yang menyesuaikan pada urutan jatuh tempo.

1) Aset Lancar

Entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- Di perkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau bisa juga untuk digunakan ini dalam jangka waktu siklus operasi normal pada entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diharapkan akan direalisasikan dengan kurung waktu 1 tahun sudah akhir periode pelaporan entitas tersebut.
- Dapat dikatakan kas atau kata lain setara kas, kecuali apabila dalam batasan penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk melakukan menyelesaikan kewajibannya selama 1 tahun sesudah akhir dari periode pelaporan entitas tersebut.

2) Aset Tidak Tetap

Entitas dapat mengelompokkan atau menggolongkan semua aset lainnya sebagai aset tidak lancar. Jika siklus operasi normal, maka entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, selama siklus operasi diasumsikan 1 tahun (12 bulan).

3) Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Entitas dapat mengelompokkan atau menggolongkan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila yaitu, di antaranya:

- Diperhitungkan dapat di selesaikan dalam jangka waktu siklus normal dalam operasi entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan.
- Kewajiban dapat diselesaikan dalam kurung waktu 1 tahun sesudah akhir periode pelaporan pada entitas tersebut.
- Entitas tidak memilik haknya tanpa syarat untuk mengundurkan penyelesaian kewajiban paling lama 1 tahun sesudah akhir dalam periode pelaporan tersebut.
- Entitas menggolongkan semua kewajiban lainnya sebagai kewajibannya dalam jangka panjang.

4) Ekuitas

UMKM Ajen FujiFilm hanya berbentuk usaha perorangan dan tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sehingga modalnya tidak terbagi ke dalam bentuk saham. Modal yang dimiliki UMKM Ajen FujiFilm terdiri dari modal pemilik dan laba periode berjalan serta perubahan modal yang terjadi. SAK EMKM tidak melakukan penentuan struktur atau format terhadap bagian pos yang digunakan dalam penyajian. SAK EMKM hanya menyediakan daftar pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan UMKM Ajen FujiFilm untuk periode hingga 29 Februari 2020:

**UMKM AJEN FUJIFILM
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

ASSETS	
Current assets	
Cash	Rp 155.704.400
Account Receivable	Rp 3.040.000
Supplies	Rp 6.494.700

Total Current Assets	Rp 165.239.100
Fixed Assets	
Equipment	Rp 755.031.000
Accumulated depreciation – equipment	-Rp 19.105.667
Total Fix assets	Rp 735.925.333
Jumlah Aset	<u>Rp 901.164.433</u>
LIABILITY	
Utang	
Account payable	Rp 6.000.000
Jumlah Utang	Rp 6.000.000
EKUITAS	
Modal Awal	Rp 800.000.000
Laba Bulan Berjalan	Rp 95.164.433
Jumlah ekuitas	Rp 895.164.433
Jumlah Kewajiban dan Modal	<u>Rp 901.164.433</u>

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan laporan keuangan secara menyeluruh. Dalam menyajikan laporan keuangan harus dilengkapi juga dengan catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang berbagai dari beberapa informasi yang bisa mempermudah pemakai untuk memahami isi dari laporan keuangan. Jenis informasi yang di tambahkan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis aktivitas usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu di dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

UMKM AJEN FujiFilm dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan Sesuai SAK EMKM. Karena berdasarkan dua laporan keuangan yang telah disusun terlebih dahulu yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, terlihat dari adanya kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dengan peraturan penyajiannya.

Berikut ini adalah beberapa informasi untuk catatan atas laporan keuangan UMKM Ajen FujiFilm untuk periode hingga 29 Februari 2020:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. GAMBARAN UMUM
1) Digital foto studio ajen fujiFilm merupakan sebuah usaha percetakan yang berdiri sejak tahun 2009, dan sudah berdiri hampir 10 tahun lamanya.
2) Tempat usaha ini berlokasi di Jl. Harsono RM, Ragunan, Jakarta Selatan.
B. KEBIJAKAN AKUNTANSI
Dasar pembuatan laporan keuangan disusun menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan aktivitas operasional, Investasi dan pendanaan. Mata uang yang dipakai saat membuat penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

1) Kas setara Kas	Kas di pakai untuk penggunaan biaya operasional yang bersifat sehari-hari, seperti pembelian Peralatan, Perlengkapan, Pembayaran Gaji dan Pembayaran Internet. Kas ditangan pada bulan Februari 2020 sebesar Rp 155.704.400.
2) Aset tetap	Aset tetap yang dimiliki adalah peralatan. Penyusutan Aset Tetap dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Nilai aset tetap yang dimiliki Ajent Percetakan FujiFilm pada Februari 2020 sebesar Rp 735.925.333.
3) Piutang Usaha	Piutang usaha ada pada beberapa pihak yaitu <i>customer</i> . Pada bulan Februari 2020 Jumlah tagihan piutang usaha sebesar Rp. 3.040.000.
4) Hutang Usaha	Hutang usaha Ajen Percetakan FujiFilm ini ada pada <i>Supplier</i> Chemical yang memiliki tenggang waktu pembayaran selama 3 bulan. Hutang usaha ini digunakan untuk kegiatan operasional usahanya.
5) Pendapatan dan Beban	Pendapatan terdiri atas pendapatan Jasa dan pendapatan lain-lain, yang diperoleh atas pendapatan sewa. Pada bulan Februari 2020 Pendapatan Jasa Rp 108.535000. dan pendapatan di luar usaha Rp. 21.200.000. Saldo laba operasionalnya sebesar Rp 73.964.433. dan saldo laba non-operasionalnya sebesar -Rp 21.200.000. Jadi, net profit yang diperoleh sebesar Rp 95.164.433.
6) Ekuitas	Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Pembangunan Ajen Percetakan Fujifilm ini merupakan modal yang berasal dari modal milik pribadi. Modal awal usaha sebesar Rp 800.000.000.

Faktor Kendala Dalam UMKM Ajen Fujifilm Dalam Penerapan SAK EMKM

Implementasi Pencatatan Akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberikan manfaat bagi pihak - pihak pemakai laporan keuangan. Kebanyakan dari pelaku UMKM sudah mengetahui komponen-komponen penyusunan laporan keuangan, pada praktiknya dalam kehidupan sehari hari masih sedikit yang melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangan dalam usahanya.

Beberapa faktor yang membuat pelaku UMKM tidak membuat pencatatan hingga laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Umumnya Pelaku UMKM hanya mengetahui Pemasukan dan pengeluaran, padahal dalam Akuntansi pencatatan laporan keuangan mempunyai suatu siklus pencatatan dimanah agar pencatatan yang dilakukan sesuai oleh standar SAK EMKM, yang akan menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan.
- 2) Kurangnya pengetahuan akan pembuatan laporan keuangan karena bukan dari latar belakang Finance, sehingga pelaku UMKM akan enggan membuat laporan keuangan yang sesuai.
- 3) Manajemen usaha masih belum tahu keberadaan SAK EMKM yang mengatur standar laporan keuangan untuk jenis usaha yang mereka kelola atau bisnis yang mereka jalankan.
- 4) Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas dari usaha yang sedang berjalan, karena biasanya manajemen keuangan masih ditangani oleh pemilik usaha.
- 5) Keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan, karena pemilik selain harus bisa mengelola keuangan, pemilik usaha juga harus mengontrol dan mengendalikan kinerja karyawan dan pengendalian bisnisnya dari waktu ke waktu.

Pengelolaan manajemen sebuah usaha tidak terlepas dari permasalahan yang menghambat tujuan dalam rangka menciptakan kemudahan pengelolaan usaha. Begitu juga dengan UMKM Ajen FujiFilm dalam menyajikan laporan keuangan masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkup Usaha yang termasuk kategori kecil.
Sehingga untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan dengan format SAK EMKM dirasa belum diperlukan sehingga cenderung merasa sudah cukup dalam pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.
- 2) Tidak adanya pengawasan.
Pelaku UMKM mungkin kurang mengetahui manajemen keuangan, sehingga mereka membutuhkan pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.
- 3) Tidak memiliki bagian manajemen keuangan.
Umunya keuangan UMKM dikelola oleh Pemilik UMKM tersebut, sehingga pencatatan yang dilakukan oleh Pemilik hanya sebatas perhitungan pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Tidak adanya hubungan dengan pihak luar
Pihak yang dimaksud yaitu kreditur dan perbankan, Ajen FujiFilm tidak memiliki pinjaman ataupun hutang terhadap pihak perbankan sehingga UMKM ini tidak berkeinginan membuat laporan keuangan yang berdasarkan standar pada umumnya.
- 5) Pandangan dari pemilik
Kegiatan pencatatan keuangan dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi dalam menentukan pendapatan bersih sebulan. Melihat keadaan di lapangan terkait dengan penyusunan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya.

KESIMPULAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan mengambil peran pada saat proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat secara luas, serta dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. UMKM juga berkemampuan untuk bisa menjadi salah satu tumpuan sumber dalam pendapatan bagi sebagian besar masyarakat dalam posisi peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah memperhatikan pelaku UMKM dan memberikan pengawasan terhadap pencatatan laporan keuangan agar sesuai dengan standar SAK EMKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mengenai pembahasan laporan keuangan Ajen FujiFilm, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen FujiFilm berdasarkan SAK EMKM UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan keuangan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk dibuat

pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Oleh karena itu, kami melakukan penyusunan SAK EMKM agar UMKM dapat menyusun setelahnya.

2) Kendala yang dialami oleh UMKM Ajen Fujifilm dalam pembuatan menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM yaitu:

- Lingkup Usaha yang kecil sehingga pencatatan yang telah dilakukan oleh UMKM telah mencukupi bagi pemilik.
- UMKM tidak memiliki Manajemen keuangan sehingga pencatatan dan pengendali keuangan dilakukan oleh pemilik.
- Tidak adanya pengawasan dan bimbingan bagi pelaku UMKM untuk membuat Laporan keuangan standar SAK EMKM, sehingga pemilik cenderung tidak memperhatikan standar.
- Tidak adanya regulasi yang mewajibkan pelaku UMKM membuat laporan keuangan sehingga menyebabkan rendahnya penyusunan laporan keuangan.
- Tidak adanya hubungan UMKM dengan pihak luar atau perbankan yang membuat pelaku usaha tidak berkeinginan membuat laporan keuangan standar akuntansi keuangan.
- Pandangan dari pemilik bahwasanya pencatatan laporan keuangan tidak harus sesuai standar tetapi pencatatan yang dapat memenuhi kebutuhan pemilik.

DOKUMENTASI





REFERENSI

- Akuntansi manajemen: Jakarta Salemba Empat Garrsion, RH, EW Norren dan PC Brewer, 2009, Managerial Accounting, Singapore: Mc GrawHill Companies Inc.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, Madhav Rajan - Cost Accounting, 14th Edition-Prentice Hall (2011).
- Dewi, Jilma. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah". Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan. [Online]. Didapatkan: <<https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/17/articles/1935/submission/review/1935-4179-1-RV.pdf.htm> [20> Agustus 2020]
- Hansen Mowen, 2006, Management Accounting, Edisi 7 Buku 1: Jakarta, Salemba Empat Hansen Mowen, 2006.
- Hidayat, Karunia Saputra. 2019. Panduan Akuntansi. "Contoh Laporan Keuangan Khusus UKM yang Sesuai Dengan SAK EMKM". [Online]. Didapatkan: <<https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/.htm> [20> Agustus 2020]
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley. *Standar Akuntansi Keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material*
- Management Accounting, Edisi 7 Buku 2: Jakarta Salemba Empat Siregar, Suropto, Hapsoro, Widodo, 2013.
- Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1: Jakarta, Salemba Empat, 2018.
- Martani, Dwi. 2016. IFRS - PSAK. "Standar Akuntansi Entitas Kecil Menengah Makro SAK EMKM". [Online]. Didapatkan: <<http://dwimartani.com/standar-akuntansi-entitas-kecil-menengah-makro-sak-emkm/#:~:text=Dewan%20Standar%20Akuntansi%20E2%80%93%20IAI%20mengeluarkan,Entitas%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah.&text=Pengertian%20UMKM%20E2%80%93%20UMKM%20adalah%20singkatan,Usaha%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah.htm> [20> Agustus 2020]

- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)" Jurnal Studi Kasus Politeknik Pusmanu.
- Portal UMKM dan Kewirausahaan Terintegrasi GoUKM Group (PT Media Vokasi Terintegrasi), 2018. "SAK EMKM, Menilik Standar Akuntansi untuk UMKM Rancangan IAI". [Online]. Didapatkan: <<https://goukm.id/sak-emkm/.htm> [19> Agustus 2020]
- Riadi, Muchlisin. 2013. "Defini usaha kecil" (Kajian Pustaka.com) [Online]. Didapatkan: <<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/definisi-usaha-kecil.html>[19> Agustus 2020]
- Susanto, Muhammad. 2019. "Penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah berdasarkan sak emkm (studi kasus di umkm fresh fish bantul)" Jurnal Akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20. 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: UU 20 Tahun 2008.

Copyright and License



This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) License
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Published by LPPM Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Jakarta